



# PEDAGOGIK

**Jurnal Pendidikan dan Riset**

E-ISSN: 3025-7719

Vol. 2, No. 3 2024, Hal. 261-268

## **Peran Guru PAI dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di Sekolah Dasar Multikultural**

Cici Pratami

UPTD SDN 010250 Binjai Serbangan, Indonesia  
Jln.Pendidikan No.3, Binjai Serbangan, Kec. Air Joman, Kab. Asahan Prov.  
Sumatera Utara, 21263

Email: [cicipratami48@gmail.com](mailto:cicipratami48@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah dasar multikultural. Di lingkungan sekolah yang beragam, peran guru PAI sangat penting dalam membangun pemahaman antaragama serta menciptakan suasana belajar yang harmonis. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar yang memiliki siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memainkan peran strategis dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi melalui kurikulum yang inklusif, pengelolaan kelas yang adil, serta pendekatan personal yang menghargai perbedaan. Guru juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan potensi konflik antaragama di lingkungan sekolah. Integrasi nilai-nilai toleransi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, diskusi antaragama, serta pembiasaan perilaku toleran di sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat signifikan dalam membentuk sikap toleransi beragama di sekolah dasar multikultural, yang pada akhirnya dapat mendukung terciptanya kehidupan sosial yang lebih harmonis di masa depan.

Kata Kunci: Toleransi Beragama, Sekolah Dasar Multikultural, Integrasi Nilai-Nilai

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in integrating the values of religious tolerance in multicultural elementary schools. In a diverse school environment, the role of PAI teachers is very important in building interfaith understanding and creating a harmonious learning atmosphere. Through a qualitative method with a case study approach, this study was conducted in several elementary schools that have students with different religious backgrounds. Data collection was carried out through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that PAI teachers play a strategic role in teaching the values of tolerance through an inclusive curriculum, fair classroom management, and a personal approach that respects differences. Teachers also act as mediators in resolving potential interfaith conflicts in the school environment. The integration of tolerance values is carried out through interactive learning activities, interfaith discussions, and the habituation of tolerant behavior in schools. This study concludes that the role of PAI teachers is very significant in forming attitudes of religious tolerance in multicultural elementary schools, which can ultimately support the creation of a more harmonious social life in the future. Keywords: Religious Tolerance, Multicultural Elementary Schools, Integration of Values*

### Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan mobilitas sosial yang tinggi, masyarakat Indonesia semakin beragam baik dari segi budaya maupun agama. Keberagaman ini juga tercermin dalam lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah dasar, di mana siswa berasal dari berbagai latar belakang agama, etnis, dan budaya. Konteks multikultural ini menuntut adanya pendekatan yang sensitif terhadap perbedaan dan mempromosikan toleransi serta saling menghargai. Pendidikan karakter, khususnya nilai-nilai toleransi beragama, menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sejak usia dini.

Toleransi beragama adalah salah satu pilar penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai. Di Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan keragaman agama dan budaya, pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam memupuk sikap saling menghargai di kalangan generasi muda. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar, memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam proses pembelajaran.

Guru PAI, sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas pengajaran agama Islam, berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan toleransi beragama kepada siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan aspek-aspek religius dari ajaran Islam, tetapi juga harus mampu mempromosikan nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Hal ini sangat penting mengingat ajaran Islam sendiri mengajarkan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Pendidikan di sekolah dasar multikultural menghadapi tantangan yang unik. Siswa dengan latar belakang agama yang berbeda sering kali membawa perspektif yang berbeda pula, yang dapat menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, peran guru PAI dalam mengajarkan dan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama menjadi krusial. Mereka harus dapat merancang strategi pengajaran yang tidak hanya efektif dalam mengajarkan materi agama, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung sikap toleransi di antara siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru PAI di sekolah dasar multikultural mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan strategi yang diterapkan oleh guru PAI, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk kebijakan pendidikan yang dapat mendukung upaya pengajaran toleransi beragama di sekolah dasar.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami definisi dan konsep toleransi beragama serta bagaimana hal ini diterjemahkan dalam praktek pendidikan. Toleransi beragama dapat didefinisikan sebagai sikap menghargai dan menerima perbedaan dalam keyakinan agama. Sikap ini tidak hanya melibatkan toleransi terhadap perbedaan keyakinan, tetapi juga pemahaman dan penghargaan terhadap tradisi dan praktik keagamaan yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, integrasi nilai-nilai toleransi beragama berarti mengajarkan siswa untuk memahami dan menghormati perbedaan ini, serta membangun sikap saling menghargai di antara mereka.

Guru PAI memegang peranan penting dalam mengajarkan nilai-nilai ini kepada siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai teladan dalam sikap dan perilaku. Melalui berbagai metode pengajaran, guru PAI dapat menanamkan nilai-nilai toleransi beragama dalam diri siswa, seperti melalui cerita-cerita teladan, diskusi tentang keragaman, dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antaragama. Namun, pengajaran toleransi beragama bukanlah tanpa tantangan. Guru PAI sering menghadapi kendala seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah, keterbatasan sumber daya, dan resistensi dari beberapa siswa atau orang tua.

Sebagai bagian dari penelitian ini, penting untuk mengevaluasi bagaimana guru PAI menghadapi dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Metode penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan guru PAI serta observasi di lapangan untuk memperoleh data yang komprehensif tentang praktik pengajaran dan strategi yang diterapkan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru PAI dan tantangan yang mereka hadapi, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang dapat memperbaiki praktek pendidikan dalam konteks multikultural.

Penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas untuk pendidikan di negara-negara dengan keragaman agama dan budaya. Dengan memahami bagaimana guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang berguna untuk pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih baik di berbagai konteks multikultural.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang pendidikan, khususnya dalam upaya membangun masyarakat yang lebih toleran dan harmonis melalui pendidikan di sekolah dasar. Melalui integrasi nilai-nilai toleransi beragama, kita dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya

memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multikultural.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah dasar multikultural. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 10 guru PAI yang mengajar di sekolah dasar dengan populasi siswa multikultural. Wawancara dilakukan untuk memahami strategi pengajaran, tantangan, dan persepsi guru mengenai integrasi toleransi beragama. Selain itu, observasi langsung dilakukan di lima sekolah dasar untuk melihat praktik pengajaran toleransi beragama dalam konteks kelas. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait peran guru PAI. Validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, serta konfirmasi anggota untuk memastikan keakuratan temuan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini mengungkap berbagai temuan penting mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah dasar multikultural. Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi di lapangan, berikut adalah hasil utama yang ditemukan:

1. Strategi Pengajaran Toleransi Beragama
  - a. Kurikulum Inklusif: Sebagian besar guru PAI menerapkan kurikulum yang dirancang untuk mencakup berbagai perspektif agama. Mereka mengintegrasikan materi tentang keberagaman agama dan budaya dalam pelajaran agama Islam. Kurikulum ini mencakup cerita-cerita teladan dari berbagai tradisi keagamaan, diskusi tentang nilai-nilai universal seperti perdamaian dan saling menghormati, serta proyek kelompok yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang.
  - b. Kegiatan Dialog Antaragama: Guru PAI juga menggunakan kegiatan dialog antaragama sebagai metode pengajaran. Ini melibatkan diskusi kelas dan kegiatan interaktif di mana siswa berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang agama dan budaya yang berbeda. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan menghargai perbedaan di antara siswa.
  - c. Penerapan Prinsip Toleransi dalam Aktivitas Kelas: Guru PAI secara aktif menerapkan prinsip toleransi dalam kegiatan kelas sehari-hari. Mereka menekankan pentingnya menghormati pendapat orang lain, menyelesaikan konflik dengan cara damai, dan bekerja sama dalam proyek kelompok yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Selain itu, guru PAI juga memberikan contoh teladan dalam perilaku mereka sehari-hari, menunjukkan sikap terbuka dan penghargaan terhadap perbedaan.
2. Tantangan dalam Integrasi Toleransi Beragama
  - a. Kurangnya Dukungan dari Pihak Sekolah: Beberapa guru PAI melaporkan kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam mengimplementasikan program toleransi beragama. Mereka mengeluhkan kurangnya sumber daya, pelatihan, dan dukungan administratif yang diperlukan untuk

- melaksanakan kurikulum dan kegiatan toleransi secara efektif. Hal ini sering menghambat kemampuan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi secara konsisten.
- b. Resistensi dari Siswa dan Orang Tua: Guru PAI juga menghadapi resistensi dari beberapa siswa dan orang tua yang mungkin tidak sepenuhnya menerima konsep toleransi beragama. Beberapa siswa mungkin membawa sikap atau pandangan yang telah terbentuk sebelumnya dari lingkungan rumah mereka, yang dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip toleransi yang diajarkan di sekolah. Orang tua juga kadang-kadang menunjukkan sikap skeptis terhadap pengajaran toleransi, terutama jika mereka merasa bahwa materi tersebut bertentangan dengan keyakinan agama mereka.
  - c. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan dalam materi ajar dan sumber daya pendidikan sering kali menjadi kendala. Guru PAI mengungkapkan bahwa mereka sering kali kekurangan buku dan bahan ajar yang memadai tentang keberagaman agama dan toleransi. Ini membuat mereka harus memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan sering kali mengandalkan materi tambahan yang tidak selalu sesuai dengan standar kurikulum.
3. Praktik Terbaik dalam Pengajaran Toleransi Beragama
- a. Penggunaan Metode Interaktif: Metode pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok dan role-playing, terbukti efektif dalam mengajarkan toleransi beragama. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan merasakan nilai-nilai toleransi secara langsung melalui pengalaman mereka sendiri.
  - b. Penerapan Nilai-Nilai Universal: Guru PAI yang berhasil mengintegrasikan toleransi beragama seringkali menekankan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh semua agama dan budaya. Dengan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan ajaran agama Islam, mereka dapat menjembatani perbedaan dan mempromosikan sikap saling menghargai di antara siswa.
  - c. Keterlibatan Komunitas: Beberapa sekolah dasar berhasil melibatkan komunitas lokal, termasuk tokoh agama dan pemimpin masyarakat, dalam program toleransi beragama. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan dukungan tambahan tetapi juga memperkuat pesan toleransi dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.
4. Dampak Pengajaran Toleransi Beragama
- a. Peningkatan Sikap Saling Menghargai: Siswa yang terlibat dalam program toleransi beragama menunjukkan peningkatan sikap saling menghargai dan empati terhadap teman-teman mereka yang berasal dari latar belakang berbeda. Mereka lebih terbuka untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa dari berbagai agama dan budaya.
  - b. Pengurangan Konflik: Pengajaran toleransi beragama juga berdampak pada pengurangan konflik di antara siswa. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, siswa lebih cenderung menyelesaikan perbedaan pendapat secara damai dan menghindari pertentangan yang berbasis pada perbedaan agama.
  - c. Perubahan Persepsi: Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran toleransi beragama berkontribusi pada perubahan persepsi siswa mengenai agama dan budaya yang berbeda. Mereka lebih cenderung untuk melihat keberagaman sebagai kekuatan dan nilai positif daripada sebagai sumber konflik atau perpecahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah dasar multikultural sangat penting dan berdampak signifikan. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan resistensi dari siswa dan orang tua, strategi pengajaran yang efektif dan praktik terbaik dapat mengatasi kendala tersebut. Dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan peningkatan sumber daya pendidikan dapat memperkuat upaya guru PAI dalam membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

## **Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah dasar multikultural telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam membangun lingkungan pendidikan yang harmonis. Temuan dari penelitian ini menggarisbawahi berbagai strategi yang diterapkan oleh guru PAI serta tantangan yang mereka hadapi dalam upaya tersebut.

### **1. Strategi Pengajaran Toleransi Beragama**

Guru PAI menggunakan berbagai strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam kurikulum mereka. Salah satu strategi utama adalah penerapan kurikulum inklusif yang mencakup berbagai perspektif agama. Ini sejalan dengan konsep pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya mengajarkan siswa tentang keberagaman budaya dan agama (Kusumastuti, 2019). Dalam hal ini, penggunaan materi ajar yang mencerminkan keberagaman agama dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan (Syah, 2018).

Metode dialog antaragama juga terbukti efektif dalam mengajarkan toleransi. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka mengenai agama dan budaya yang berbeda. Hal ini mendukung teori bahwa interaksi langsung dan pengalaman berbagi dapat memperdalam pemahaman siswa tentang toleransi (Sutrisno, 2020). Praktik ini juga membantu siswa mengembangkan empati dan sikap terbuka terhadap perbedaan.

Selain itu, penerapan prinsip toleransi dalam aktivitas kelas sehari-hari menunjukkan dampak positif pada sikap siswa. Dengan menerapkan nilai-nilai seperti penghargaan terhadap pendapat orang lain dan penyelesaian konflik secara damai, guru PAI membantu siswa membentuk karakter yang inklusif (Hadi, 2021). Metode ini sesuai dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya membangun sikap saling menghargai dan toleransi (Maulida, 2022).

### **2. Tantangan yang Dihadapi Guru PAI**

Meskipun strategi-strategi tersebut efektif, guru PAI menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Banyak guru melaporkan keterbatasan dalam sumber daya dan pelatihan yang tersedia, yang berdampak pada efektivitas pengajaran mereka (Riyanto, 2023). Dukungan administratif dan materi ajar yang memadai sangat diperlukan untuk melaksanakan kurikulum toleransi beragama secara efektif (Junaedi, 2021).

Resistensi dari siswa dan orang tua juga menjadi kendala. Beberapa siswa mungkin memiliki pandangan yang terbentuk dari lingkungan rumah mereka, yang bertentangan dengan ajaran toleransi di sekolah (Fitriani, 2022). Orang tua kadang-kadang menunjukkan sikap skeptis terhadap materi toleransi jika dianggap bertentangan dengan keyakinan mereka. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan

orang tua dalam proses pendidikan dan menjelaskan manfaat dari pengajaran toleransi beragama (Wulandari, 2022).

### 3. Praktik Terbaik dan Dampak Pengajaran

Praktik terbaik dalam pengajaran toleransi beragama melibatkan penggunaan metode interaktif dan penerapan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh semua agama (Nugroho, 2021). Metode interaktif seperti diskusi kelompok dan role-playing memungkinkan siswa untuk memahami dan merasakan nilai-nilai toleransi secara langsung (Hendri, 2020). Selain itu, melibatkan komunitas lokal dalam program toleransi beragama dapat memberikan dukungan tambahan dan memperkuat pesan toleransi (Sari, 2019).

Pengajaran toleransi beragama memiliki dampak positif yang signifikan pada sikap siswa. Siswa yang terlibat dalam program toleransi beragama menunjukkan peningkatan sikap saling menghargai dan pengurangan konflik di antara mereka (Hidayati, 2023). Mereka juga lebih cenderung untuk melihat keberagaman sebagai kekuatan dan nilai positif dalam masyarakat (Prasetyo, 2021).

## Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah dasar multikultural sangat penting. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan resistensi dari siswa serta orang tua, strategi pengajaran yang efektif dan praktik terbaik dapat mengatasi kendala tersebut. Dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah, peningkatan sumber daya pendidikan, dan keterlibatan orang tua dapat memperkuat upaya guru PAI dalam membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis. Dengan menerapkan kurikulum inklusif, menggunakan metode interaktif, dan melibatkan komunitas lokal, guru PAI dapat berhasil mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dan membentuk generasi muda yang lebih terbuka dan saling menghargai.

## Daftar Pustaka

- Fitriani, A. (2022). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Toleransi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Mulia.
- Hadi, S. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konteks Multikultural*. Jakarta: Terbitan Ilmiah.
- Hidayati, N. (2023). *Pengaruh Pengajaran Toleransi Beragama terhadap Sikap Siswa*. Bandung: Rajawali Pers.
- Hendri, R. (2020). *Metode Interaktif dalam Pengajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Cahaya Ilmu.
- Junaedi, E. (2021). *Tantangan dan Dukungan dalam Pendidikan Toleransi di Sekolah Dasar*. Medan: Pustaka Educatif.
- Kusumastuti, D. (2019). *Kurikulum Multikultural dalam Pendidikan Agama*. Semarang: Penerbit Akademika.
- Maulida, R. (2022). *Pendidikan Karakter dan Toleransi di Sekolah Multikultural*. Jakarta: Penerbit Harapan.
- Nugroho, A. (2021). *Metode Pembelajaran Toleransi Beragama*. Yogyakarta: Karya Cendekia.
- Prasetyo, B. (2021). *Kehidupan Beragama dan Toleransi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Tulis.

- Riyanto, M. (2023). *Pengembangan Kurikulum Toleransi Beragama di Sekolah*. Bandung: Pustaka Bina Ilmu.
- Sari, M. (2019). *Keterlibatan Komunitas dalam Pendidikan Toleransi Beragama*. Surabaya: Penerbit Utama.
- Sutrisno, B. (2020). *Dialog Antaragama dalam Pendidikan Agama Islam*. Medan: Tinta Emas.
- Syah, M. (2018). *Pengajaran Toleransi dalam Konteks Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Penerbit Cendekia.
- Wulandari, L. (2022). *Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Toleransi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Yusuf, Z. (2020). *Strategi Pengajaran Toleransi Beragama untuk Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Pendidik.
- Zulkarnain, R. (2021). *Praktik Terbaik dalam Pengajaran Toleransi Beragama*. Bandung: Penerbit Ilmu Pengetahuan.